

## PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL, STICKER DAN APLIKASI ANDROID “PATUH” DALAM PENGOLAHAN DIRI PADA PENDERITA HIPERETENSI : *LITERATURE REVIEW*

Rifka Syifa Zakiya<sup>1</sup>, Ratih Kurniasari<sup>2</sup>

Program Studi S1 Ilmu Gizi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>

rszakia@gmail.com<sup>1</sup>, ratih.kurniasari@fkes.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Hypertension is an increase in systolic blood pressure above the normal limit of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Hypertension self-processing is done to avoid complications. The method in this research was carried out through Google Scholar regarding the literature related to the title of this study and conducted a search on Sinta to find out the accreditation of the journal. This literature review aims to determine whether there is an effect of some media on self-management in patients with hypertension. A narrative study was carried out on 3 research articles published in the last ten years and then 3 journal articles were selected that examined the media in patients with hypertension, namely audiovisual media, stickers, applications on Android, namely "obedient applications". The results of the study show that there is an effect of using audiovisual media, stickers, applications on nutritional knowledge and self-management in patients with hypertension. The use of media in conveying knowledge gives an interesting and not boring impression so that the material is easier to understand and understand to be implemented in everyday life.*

**Keywords** : hypertension, media, self-management, nutrition knowledge

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Pengolahan diri hipertensi dilakukan agar tidak terjadi komplikasi. Metode dalam penelitian ini dilakukan melalui *Google Scholar* mengenai literatur yang berkaitan dengan judul kajian ini dan melakukan pencarian di Sinta untuk mengetahui akreditasi jurnal. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari beberapa media terhadap pengolahan diri pada penderita hipertensi. Kajian secara naratif dilakukan terhadap 3 artikel penelitian yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir kemudian terpilih 3 artikel jurnal yang meneliti tentang media pada penderita hipertensi, yaitu media *audiovisual*, stiker, aplikasi pada android yaitu “aplikasi patuh”. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *audiovisual*, stiker, aplikasi terhadap pengetahuan gizi dan pengolahan diri pada penderita hipertensi. Penggunaan media dalam penyampaian pengetahuan memberikan kesan yang menarik dan tidak bosan sehingga materi lebih mudah dipahami dan dimengerti untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci** : hipertensi, media, pengolahan diri, pengetahuan gizi

### PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang sering disebut tekanan darah tinggi merupakan gaya yang diberikan darah terhadap dinding pembuluh darah dan ditimbulkan oleh desakan darah terhadap dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan (Nuraini, 2015). Menurut (WHO, 2013) definisi dari hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah

sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Sedangkan menurut Setiati dkk (2014), hipertensi merupakan tanda klinis ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskular, di mana penyebab terjadinya disebabkan oleh beberapa faktor/ multi faktor sehingga tidak bisa terdiagnosis dengan hanya satu faktor tunggal (Setiati dkk, 2014). Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah

salah satu jenis penyakit yang mematikan di dunia dan faktor risiko paling utama terjadinya hipertensi yaitu faktor usia sehingga tidak heran penyakit hipertensi sering dijumpai pada usia senja/ usia lanjut (Fauzi, 2014).

Indonesia saat ini menghadapi pergeseran model penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). Seiring urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi mendorong gaya hidup tidak sehat, prevalensi PTM meningkat. Dengan membaiknya sosial ekonomi dan perawatan medis, harapan hidup meningkat, yang menyebabkan peningkatan penyakit degeneratif. Menurut catatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2011, 1 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan dua pertiga di antaranya berada di negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi.

Pedoman manajemen hipertensi yang tak kalah penting yaitu mengenali komplikasi akibat hipertensi sedini mungkin, upaya deteksi dini komplikasi harus dilakukan oleh semua penderita hipertensi. Pemeriksaan komplikasi hipertensi dapat dilakukan setiap 6 bulan maksimal satu tahun sekali, pemeriksaan ini dilakukan dengan mengontrol tekanan darahnya untuk melakukan pengobatan selanjutnya. Bila terdapat komplikasi pada penderita hipertensi, maka dapat dilakukan rujukan ke spesialis untuk penanganan lanjutan. Self management hipertensi sangat dibutuhkan

agar pasien tidak mengalami penurunan kesehatan dikarenakan penyakit sering berulang. Self management mengarah pada tindakan untuk mempertahankan perilaku yang efektif meliputi penggunaan obat yang diresepkan, mengikuti diet dan olahraga, pamantauan secara mandiri dan koping emosional dengan penyakit yang diderita (Lorig and Holman, 2003). Orem percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan natural dalam merawat dirinya sendiri dan perawatan harus fokus terhadap dampak kemampuan tersebut bagi klien (Simmons, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audiovisual, sticker dan aplikasi android “patuh” terhadap pengolahan diri pada penderita hiperetensi.

## METODE

Penelusurann awal literatur dilakukan melalui mesin pencari Google Scholar mengenai literatur yang berkaitan dengan judul kajian ini dan melakukan pencarian di Sinta untuk mengetahui akreditasi jurnal. Kata kunci media, hipertensi, pengetahuan gizi, self management digunakan untuk melacak artikel penelitian asli maupun kajian pustaka yang terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir pada jurnal nasional maupun internasional berbahasa Inggris dan dapat diakses secara terbuka (open access). Kajian pustaka secara naratif (unsystematic narrative review) dilakukan untuk mensintesa informasi dari 10 artikel terpilih yang meneliti tentang pengaruh penggunaan media pada penderita hipertensi.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Penelusuran literatur**

Peneliti	Intervensi	Hasil
Fernalia, <i>et al.</i> (2019) Efektifitas metode edukasi audiovisual terhadap <i>self management</i> pada pasien hipertensi	Mengetahui pengaruh metode edukasi audiovisual terhadap <i>self management</i> pada pasien hipertensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui audiovisual dapat meningkatkan <i>self management</i> pada penderita hipertensi
Daniel Robert, <i>et al.</i> (2016) Pengetahuan sticker 10 pesan gizi	Mengetahui pengaruh pengetahuan sticker 10 pesan gizi terhadap status gizi dan hipertensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui sticker dapat meningkatkan pengetahuan dan <i>self</i>

seimbang terhadap status gizi dan hipertensi pada sopir minibus jurusan Manado-Gorontalo di <i>rest area</i> desa Busisingo	<i>management</i> terhadap pemilihan makanan dan aktivitas fisik untuk mengontrol tekanan darah
Suyoto (2019) Pengaruh penggunaan aplikasi patuh terhadap kepatuhan melakukan diet hipertensi pada pasien hipertensi di kabupaten Wonosobo	Mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi patuh terhadap kepatuhan diet pada pasien hipertensi
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan aplikasi patuh dapat meningkatkan kepatuhan diet pada penderita hipertensi

Hasil kajian pustaka menunjukkan penggunaan berbagai media pada penderita hipertensi dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga dapat mengubah dan mengatur perilaku hidup baik yang dijalankan oleh para penderita hipertensi. Penggunaan media yang menarik dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan terhadap penyakit hipertensi, tanda dan gejala serta pengelolaannya. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan dalam pengelolaan hipertensi mereka.

Pengetahuan gizi yang baik dapat mengubah perilaku yang kurang benar sehingga seseorang dapat memilih bahan makanan bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera serta akan mengetahui akibat adanya kurang gizi (Sediaoetama, 2004).

## PEMBAHASAN

### Prevalensi Hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini diseluruh dunia, membunuh hampir 9,4 juta orang didunia setiap tahunnya dan keadaan ini terus meningkat (Azura, 2021). Secara global prevalensi hipertensi diperkirakan mencapai 30% dari total populasi dan merupakan penyebab kematian sebesar 7,1 juta per tahun (Mortimer, 2011; Andri, 2018). WHO melaporkan bahwa lebih dari 1 miliar orang hidup dengan hipertensi. Pada tahun 2008, prevalensi hipertensi diseluruh dunia pada usia 25 tahun ke atas sekitar 40%. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika sebanyak 46%, terendah di wilayah Amerika sebesar

35%, sedangkan di wilayah Asia Tenggara sebesar 36% (WHO, 2013).

Di kawasan Asia Tenggara, satu dari tiga orang dewasa mengalami hipertensi. Hampir 1,5 juta jiwa meninggal karena tekanan darah tinggi setiap tahunnya, hal inilah yang menjadikan hipertensi sebagai faktor risiko utama untuk kematian di wilayah Asia Tenggara. Persentase populasi orang dewasa di Indonesia dengan hipertensi meningkat dari 8% pada tahun 1995 menjadi 32% pada tahun 2008 (WHO, 2013).

Prevalensi hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 mencatat prevalensi hipertensi di Indonesia melalui pengukuran pada usia  $\geq 18$  tahun tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan (sedang minum obat) sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8 persen.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%, Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12,3%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan

bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16%.

Proporsi penderita hipertensi pada penduduk di wilayah perkotaan lebih besar dibandingkan di wilayah pedesaan. Pada tahun 2013 proporsi di kedua wilayah tersebut sebesar 26,1% dan 25,5% yang meningkat menjadi 34,4% dan 33,7% di tahun 2018. Pola ini dapat diasumsikan terjadi karena faktor risiko perilaku yang berpotensi menyebabkan hipertensi lebih banyak ditemukan di wilayah perkotaan dibandingkan di wilayah pedesaan.

#### **Metode dan Media Audiovisual**

Media yang digunakan dalam melakukan perubahan gaya hidup dan pengetahuan gizi pada penderita hipertensi banyak sekali berabagi jenis macamnya. Strategi edukasi audiovisual merupakan media yang menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan pada waktu terjadinya proses pendidikan (Notoatmodjo, 2007). Media audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara yang dapat memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75% sampai 87%), sedangkan 13 sampai 25% pengetahuan diperoleh melalui indra lain (Maulana, 2009 dalam Kapti, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fernalia, 2019 mengenai efektivitas metode edukasi audiovisual terhadap self management pada pasien hipertensi dapat diterima dengan baik karena dengan metode ini pendidikan kesehatan menjadi lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan dengan penyuluhan dengan media cetak yang hanya menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Metode

edukasi audiovisual dapat menangkap informasi lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan, serta meningkatkan minat terhadap informasi yang disampaikan yang pada akhirnya informasi tentang self management hipertensi dapat teraplikasi dalam praktik keseharian agar tidak terjadi dan dapat menurunkan kemungkinan adanya komplikasi hipertensi.

#### **Metode dan Media Pengetahuan 10 Stiker Pesan Gizi Seimbang**

Stiker merupakan sebuah bentuk operasional dari pemanfaatan media pembelajaran. Stiker menjadi bagian dari karya visual. Karya visual sejenis stiker ini, ada yang berukuran kecil dan besar. Fungsi stiker dalam lingkup ukuran dan bahan, bergantung pada kebutuhan yang akan digunakan. Data atau informasi yang tersaji dalam stiker seperti gambar, huruf, dan bentuk bentuk sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna. Fungsi stiker tidak hanya sebagai karya visual yang tersusun, tetapi juga bersifat persuasif, deskriptif, sampai pada kontemplatif.

Tujuan stiker secara umum dapat menjadi bagian strategis dalam pelaksanaannya untuk menunjukkan identitas suatu badan/lembaga/seseorang atau biasa juga diposisikan sebagai alat promosi untuk membentuk benak bagi masyarakat yang melihat. (Amri, 2013)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Robert.D, 2016 mengenai pengetahuan stiker 10 pesan gizi seimbang terhadap status gizi dan hipertensi pada sopir minibus jurusan manado-gorontalo di rest area desa busisingo, penggunaan stiker ini menunjukkan adanya pengaruh stiker terhadap pengetahuan gizi yang baik. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 2004).

Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari hari yang

beraneka ragam dan memenuhi 5 kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan (Dirjen BKM, 2002). Makanan yang bergizi bukanlah suatu makanan yang mahal dan enak rasanya. Pengetahuan gizi sangat diperlukan dalam upaya pemilihan makanan yang akan dikonsumsi, dengan tujuan agar makanan tersebut memberikan gizi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh atau sering disebut dengan gizi seimbang.

### **Metode dan Media Aplikasi Patuh**

Aplikasi android yang diberi nama “Aplikasi Patuh” ini merupakan aplikasi yang berisi menu informasi tentang hipertensi dan pengelolaannya, reminder makan buah dan sayur, input data kepatuhan diet hipertensi dan status kepatuhan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suyoto dkk (2019) mengenai pengaruh penggunaan aplikasi patuh terhadap kepatuhan melakukan diet hipertensi pada pasien hipertensi di kabupaten wonosobo, menunjukkan bahwa penggunaan manajemen hipertensi melalui aplikasi android lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan melakukan diet hipertensi dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan melalui ceramah.

Manajemen hipertensi melalui aplikasi patuh yang berisi informasi tentang manajemen hipertensi dan mengingatkan untuk makan buah dan sayuran sesuai dengan jadwal diet sayuran dan buah yang dijadwalkan. Aplikasi ini dapat mengatur waktu makan sayur dan buah, alarm akan berbunyi mengingatkan pengguna aplikasi untuk makan buah dan sayur. Aplikasi ini menganjurkan makan lima (lima) porsi buah-buahan dan satu (satu) cangkir sayuran sehari. Oleh karena itu, alasan lupa makan buah dan sayur akan diminimalisir. Hal ini sejalan dengan teori L. Green bahwa perilaku masyarakat atau masyarakat akan dipengaruhi oleh faktor penyebab atau faktor penyebab, dalam hal ini android sebaiknya digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kepatuhan makan sayur dan buah.

Berdasarkan riset yang dilakukan Susanto dkk (2017), menunjukkan efektifitas penggunaan aplikasi pengingat minum obat untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian yang senada dilakukan oleh Fitri Amelia, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pasien Tuberkulosis mengalami peningkatan kepatuhan minum obat setelah menggunakan aplikasi pengingat minum obat.

Aplikasi yang canggih dan menarik ini tentunya memiliki beberapa kelemahan dimana penggunaannya harus memerlukan layanan internet. Hal ini akan sulit dilakukan pada daerah yang tidak ada layanan internet. Untuk itu tidak bisa hanya mengandalkan penggunaan aplikasi ini saja, namun diperlukan juga pemberlakuan cara lain agar dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien, diantaranya dengan pengoptimalan dukungan keluarga dan meningkatkan motivasi pasien dalam melaksanakan diet seimbang.

### **Pengaruh Media**

Dari ketiga media tersebut, yaitu media audiovisual, stiker pesan gizi seimbang dan aplikasi patuh. Memiliki pengaruh terhadap pengaturan hidup dan pengetahuan gizi terhadap penderita hipertensi. Pengetahuan gizi yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam manajemen hidupnya. Pengaturan hidup sangat diperlukan untuk manajemen seseorang dalam memilih makanan yang sesuai untuk konsumsinya. Dengan adanya perilaku hidup yang baik akan meminimalisir terjadinya komplikasi.

Media pendidikan kesehatan merupakan alat bantu pendidikan. Alat-alat tersebut merupakan alat untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Penggunaan media dalam pengaruh kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan pengaruh terhadap kesehatannya. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media) maka di bagi menjadi 3 yaitu media cetak seperti booklet, leaflet, flyer (selebaran), flipchart (lembar

balik, rubik, poster, foto), media elektronik seperti televisi, film atau video dan radio dan media papan seperti billboard.

## KESIMPULAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hal ini akan menimbulkan komplikasi bila angka hipertensi sudah terlalu tinggi. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dibutuhkan kesadaran seseorang dalam mengatur kebutuhan dirinya. Untuk mengatur kebutuhan dirinya diantaranya kebutuhan gizi dibutuhkan pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam mengatur kebutuhan gizinya. Untuk meningkatkan pengetahuan dibutuhkan berbagai media untuk membantu memahami pengetahuan tentang pengaturan hidup yang baik dan benar. Media yang digunakan dapat berupa media cetak seperti booklet, leaflet, flyer (selebaran), flipchart (lembar balik, rubik, poster, foto), media elektronik seperti televisi, film atau video dan radio dan media papan seperti billboard. Pada kali ini media yang digunakan yaitu media audiovisual dengan melibatkan pendengaran dan pengelihatannya, stiker dan aplikasi android yang bernama "aplikasi patuh".

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dimaksudkan untuk penulis memberikan kesempatan mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian maupun penulisan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri A. (2013). Peperangan Eksistensialisme Identitas Masyarakat Melalui Stiker. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni DEIKSIS*. 05(03), 251-260.

- Azura C.T (2021). *Literature Review: Gambaran Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa*. Karya Tulis Ilmiah. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. (2002). *Buku Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*. Jakarta. Dirjen BKM.
- Fernalia, Busjra, Jumaiyah W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 03(01), 221-233.
- Kapti, Rinik, E. (2010). Efektivitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit di Kota Malang. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Hipertensi*. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular .
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Infodatin Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Jakarta : Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lorig, Kate R and Holman, Halsted. (2013). Self-Management Education: History, Definition, Outcomes, and Mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*. 26(01), 1-7.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini B. Risk Factors Of Hypertension. *J Majority*. 2015; 04(05), 10-19.
- Robert D, Vera T Harikedua, Stifly C. Tulung. (2016). *Pengetahuan Stiker 10 Pesan Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Dan Hipertensi Pada Sopir Minibus Jurusan Manado-Gorontalo Di Rest Area*

- Desa Busisingo. GIZIDO. 08(01) , 92-101.
- Sediaoetama. (2004). Ilmu Gizi Jilid Jakarta. Dian Rakyat.
- Setiasi, Sudoyo, Setiyohadi, Simadibrata. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II., VI. Ed. Interna Publishung, Jakarta.
- Simmons, Laurie. (2009). Dorothea Orem's Self Care Theory as Related to Nursing Praticce in Hemodialisis. Nephrology Nursing journal, 36(4), pp 419-421.
- Susanto, Y., Alfian, R,& Rusmana, I. (2017). Pengaruh Layanan Pesan Singkat
- Pengingat Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas. Jurnal Ilmiah Manuntung, 03(01), 34-42.
- Suyoto, Agushybana F, Suryoputro A. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Patuh Terhadap Kepatuhan Melakukan Diet Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Kabupaten Wonosobo. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 07(01), 31-37.